

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini musuh-musuh Islam, Negara-negara yang memiliki power dan lebih maju dalam bidang IPTEK dan sains, dengan berbagai cara berhasil menguasai umat Islam dalam segala segmen. Mereka mampu menguasai wilayah, kekayaan, pemikiran, kebudayaan, dan kekuatan militer umat Islam.<sup>1</sup> perkembangan IPTEK banyak memberikan pengaruh terhadap masing-masing individu, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK dan sains saat ini adalah adanya dekadensi moral.

Dekadensi moral sekarang menjangkiti setiap individu muslim dan mengikis loyalitas mereka kepada ajaran Islam. Loyalitas umat sedikit demi sedikit berpindah kepada budaya Barat yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>2</sup> Dekadensi moral tersebut menjalar ke Negara-negara muslim melalui pasukan-pasukan imperialis Barat yang dibekali dengan berbagai media beserta perangkatnya; dengan satelit yang menayangkan siaran-siaran pornografi dan tindakan-tindakan kriminalitas dengan segala bentuknya. Tidak cukup dengan itu, tindakan-tindakan amoral tersebut juga ditransfer melalui buku, film, makalah-makalah, serta kisah-kisah yang bertujuan mengikis habis akhlak

---

<sup>1</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.61

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.62

Islam.<sup>3</sup> Segala hal yang telah dipaparkan tersebut, kini telah menyerang kebanyakan generasi penerus bangsa khususnya remaja di negara Islam saat ini. Mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kemajuan, kebebasan, dan bahkan pelepasan diri dari belenggu agama.

Masa remaja (perjalanan masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan) merupakan masa mereka yang penuh emosional dan kelabilan diri. Pada masa itu mereka belum mampu menguasai dirinya sendiri baik secara pemikiran maupun kelakuan diri. Masa inilah remaja mengalami gejolak pada dirinya sendiri, keraguan, pemikiran yang tidak menentu, dan juga sulit mengendalikan diri. Serta pada masa ini mereka masih dalam proses pencarian jati diri. Masa yang penuh dengan kelabilan diri inilah remaja banyak mendapatkan banyak pengaruh dari luar, baik pengaruh baik dan bahkan pengaruh-pengaruh negatif yang menyimpang dari nilai-nilai moral agama. Hal ini disebabkan karena pergeseran nilai yang mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru yang berupa krisis akhlak remaja.

Adanya krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini, merupakan salah satu akibat dari pengaruh perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak seimbang dengan perkembangan nilai-nilai moral yang baik. Perilaku remaja yang terlalu agresif akan berimbas pada orang lain, yang nantinya tidak hanya merugikan banyak orang, namun juga akan merugikan diri mereka sendiri. Perilaku remaja yang mudah marah, bersikap kasar, kurang disiplin, hidup bersenang-senang (berfoya-foya), serta malas melakukan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal.63

kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang baik. Bahkan adapula perilaku remaja yang menyimpang nilai-nilai dan etika keagamaan, seperti tidak hormat pada orangtua, pemakaian obat-obatan, minum-minuman keras, serta pergaulan hidup yang bebas hingga harus terjerumus pada penyimpangan seks bebas. Hal tersebut kini tengah menjadi problematika terbesar para remaja dan telah merugikan banyak orang dan pihak-pihak tertentu.

Maka dari itu keberadaan orang-orang yang ada di sekitar mereka (remaja) juga sangat memiliki peran penting dalam perkembangan akhlak remaja. Mulai dari keluarga, guru, teman, masyarakat, serta orang-orang yang dekat dengan remaja. Salah satu orang yang terpenting adalah seorang guru. Dari sinilah guru atau pendidik menjadi pilar utama dalam membina akhlakul karimah untuk keberhasilan remaja harapan bangsa.

Pendidik sangat berperan penting dalam segala aspek, seperti yang tertuang dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”<sup>4</sup>

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah/lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama

---

<sup>4</sup> *Undang-undang SISDIKNAS Departemen Agama RI Th.2003.* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal.51

Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian (*character building*) siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tugas Nabi Muhammad S.A.W. sebagai Rasul adalah menyuruh manusia berakhlak baik.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan tertentu). Selain itu pendidik merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, sehingga peranannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan.<sup>5</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor utama untuk membantu para remaja dalam menghadapi krisis akhlak sebagaimana yang dikemukakan di atas. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai unit kedua dalam

---

<sup>5</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.108

masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku remaja. Kedudukan dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan remaja bersifat fundamental karena pada hakekatnya guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu wadah dalam pembinaan watak dan akhlak.

Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>6</sup>

Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orangtua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para peserta didik yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, obat-obat terlarang dan sebagainya.<sup>7</sup> Maka dari itu, tanggung jawab guru agama Islam adalah untuk membentuk remaja agar menjadi orang yang berakhlakul karimah, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Guru Pendidikan Agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak remaja, salah satunya melalui pendidikan Islam.

---

<sup>6</sup> *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.* (Jakarta: Ditjen Depag RI, 2006), hal.8

<sup>7</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses.* (Surabaya: elKaf, 2005), hal.2

Tugas utama seorang guru Pendidikan Agama Islam telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>8</sup>

Oleh karena itu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja. Melalui sumber ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik, sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma kesusilaan.<sup>9</sup>

Dari paparan diatas, maka peneliti ingin membahas mengenai pembinaan akhlak remaja. Mengingat remaja merupakan tolok ukur dan harapan dalam mencapai keberhasilan suatu bangsa, selain itu remaja juga sebagai titik penting dalam membentuk keberhasilan manusia itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Siang Tulungagung, karena sekolah tersebut merupakan salah

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.56

<sup>9</sup>Ilham Akbar, *Peningkatan Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era Modern*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal.4

satu sekolah swasta yang mayoritas siswanya adalah laki-laki, yang mana pada pertumbuhan dan perkembangannya merekapun sangat rentan terhadap munculnya hal-hal baru disekitarnya. Dari sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam yang sangat penting dan ekstra dalam memberikan pendidikan akhlak untuk membentengi mereka dari hal-hal negatif. Dimana visi yang ada di sekolah tersebut yaitu Terwujudnya SMK Siang Tulungagung menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang penerapannya mengedepankan keimanan dan ketaqwaan. Jadi meskipun lembaga ini sebagai lembaga swasta yang terfokus dalam bidang kejuruan, namun harapan dari sekolah sendiri yaitu selain menghasilkan lulusan yang handal, juga menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak yang baik pula. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Pada Peserta Didik Kelas X Dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Siang Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator dalam membina akhlak peserta didik kelas X dan XI di SMK Siang Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina akhlak peserta didik kelas X dan XI di SMK Siang Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam membina akhlak peserta didik kelas X dan XI di SMK Siang Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator dalam membina akhlak peserta didik kelas X dan XI di SMK Siang Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina akhlak peserta didik kelas X dan XI di SMK Siang Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam membina akhlak peserta didik kelas X dan XI di SMK Siang Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pembinaan akhlak pada peserta didik khususnya di SMK Siang Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah :

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.



b) Bagi pendidik :

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di SMK Siang Tulungagung dalam mempersiapkan kualitas akhlak peserta didik melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam diri peserta didik, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c) Bagi peserta didik :

Untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran, dan juga sebagai sarana mereka dalam menambah pengetahuan yang belum diketahuinya.

d) Bagi Orang Tua :

Untuk mengingatkan peran orang tua yang sangat penting juga dalam membina akhlak yang baik pada anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi masa depan.

e) Bagi Mahasiswa :

Sebagai mahasiswa, sebaiknya dapat mengetahui bagaimana peran seorang guru yang harus ditempuh dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik.

f) Bagi Peneliti yang akan datang:

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

## E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Pada Peserta Didik Kelas X dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Siang Tulungagung”**.

Dari judul tersebut, secara sekilas dapat dipahami maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Peran :Bisa juga disebut dengan peranan, yaitu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>10</sup>
- 2) Guru :Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>11</sup>
- 3) Pembinaan :Bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>12</sup>
- 4) Akhlak :Perangai, tabiat, adat.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Apollo Lestari, 1998), hal.454

<sup>11</sup>Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Surabaya: elkaf, 2006), hal.151

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.144

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.198

5) Remaja :Berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak pada peserta didik kelas X dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Siang Tulungagung” adalah suatu usaha (untuk mencapai tujuan) dan pengaruh yang diberikan oleh seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap tumbuh kembang anak-anak yang mulai menginjak usia dewasa. Dalam penegasan ini dikhususkan pada siswa kelas X dan XI, karena pada saat ini usia tersebut tengah memasuki masa pubertas atau masa remaja (15-18 tahun), dimana pada masa inilah anak terlalu rentan terhadap pengaruh luar yang tidak bertanggung jawab, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif. Selain itu pada usia tersebut perkembangan mental mereka yang masih labil, dan anak belum mampu menguasai emosinya secara baik. Maka dari situlah pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap anak-anak usia tersebut.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun

---

<sup>14</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja;Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.9

sistematika penyusunan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian Utama (inti), terdiri dari :

1. BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II: Kajian Pustaka, terdiri dari: Kajian tentang Peran Guru, yang meliputi pengertian guru, pengertian peran guru, tugas dan peran guru. Kajian tentang Akhlak, yang meliputi pengertian akhlak, dasar dan tujuan akhlak, macam-macam akhlak. Kajian tentang Remaja, yang meliputi pengertian remaja, pembagian fase remaja, tugas-tugas remaja, karakteristik remaja. Kajian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak. Hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan paradigma penelitian.
3. BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

5. BAB V : Pembahasan, terdiri dari: Peran guru PAI sebagai edukator dalam membina akhlak peserta didik, peran guru PAI sebagai motivator dalam membina akhlak peserta didik, peran guru PAI sebagai evaluator dalam membina akhlak peserta didik.
6. BAB VI : Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang meliputi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, profil lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, dan biodata penulis.